

Analisis Empiris Pengaruh Gopay Digital Financial Literacy dan *Mobile Payment Behavior Analytics* terhadap *Personal Financial Management Accounting* dengan Moderasi *Financial Self-Control*

Ni Putu Ayu Cahya Sudertiani¹, Putu Putri Prawitasari²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional
ayucahyaa2@gmail.com¹, putriprawitasari@undiknas.ac.id²

ABSTRACT

The development of financial technology has driven the increasing use of digital wallets such as GoPay, especially among millennials and Generation Z. The ease of digital transactions, on the one hand, provides efficiency, but on the other hand, has the potential to trigger consumptive behavior that can weaken personal financial management. This study aims to analyze the influence of GoPay Digital Financial Literacy and Mobile Payment Behavioral Analytics on Personal Financial Management Accounting, with Financial Self-Control as a moderating variable. This study uses a quantitative approach with a survey method through a Likert-scale-based questionnaire. The research sample consisted of 160 respondents who were active GoPay users aged 18–35 years and domiciled in Denpasar City. The data analysis technique used Structural Equation Modeling (SEM) based on Partial Least Square (PLS) with the help of SmartPLS software. The results of the study indicate that GoPay Digital Financial Literacy has a positive and significant effect on Personal Financial Management Accounting. Mobile Payment Behavioral Analytics has also been shown to have a positive and significant effect on Personal Financial Management Accounting. In addition, Financial Self-Control has been shown to moderate the influence of GoPay Digital Financial Literacy and Mobile Payment Behavioral Analytics on Personal Financial Management Accounting, thereby strengthening individuals' ability to manage personal finances in a more disciplined and structured manner. These findings indicate that digital financial literacy and good transaction behavior patterns need to be balanced with financial self-control so that the use of digital wallets can have a positive impact on personal financial well-being.

Keywords: *GoPay Digital Financial Literacy, mobile payment behavioral analytics, personal financial management accounting, financial self-control*

ABSTRAK

Perkembangan teknologi finansial mendorong meningkatnya penggunaan dompet digital seperti GoPay, khususnya di kalangan generasi milenial dan Generasi Z. Kemudahan transaksi digital di satu sisi memberikan efisiensi, namun di sisi lain berpotensi memicu perilaku konsumtif yang dapat melemahkan pengelolaan keuangan pribadi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh GoPay Digital Financial Literacy dan Mobile Payment Behavioral Analytics terhadap Personal Financial Management Accounting, dengan Financial Self-Control sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui kuesioner berbasis skala Likert. Sampel penelitian berjumlah 160 responden yang merupakan pengguna aktif GoPay berusia 18–35 tahun dan berdomisili di Kota Denpasar. Teknik analisis data menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GoPay Digital Financial Literacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap Personal Financial Management Accounting. Mobile Payment Behavioral Analytics juga telah ditunjukkan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Personal Financial Management Accounting. Selain itu, Financial Self-Control telah ditunjukkan dapat memoderasi pengaruh GoPay Digital Financial Literacy dan Mobile Payment Behavioral Analytics terhadap Personal Financial Management Accounting, sehingga memperkuat kemampuan individu dalam mengelola keuangan pribadi secara lebih disiplin dan terstruktur. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi finansial digital dan pola perilaku transaksi yang baik perlu seimbang dengan kontrol diri finansial agar penggunaan dompet digital dapat memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan finansial pribadi.

Analytics juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Personal Financial Management Accounting. Selain itu, Financial Self-Control terbukti mampu memoderasi pengaruh GoPay Digital Financial Literacy dan Mobile Payment Behavioral Analytics terhadap Personal Financial Management Accounting, sehingga memperkuat kemampuan individu dalam mengelola keuangan pribadi secara lebih disiplin dan terstruktur. Temuan ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan digital dan pola perilaku transaksi yang baik perlu diimbangi dengan kontrol diri finansial agar penggunaan dompet digital dapat memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan keuangan pribadi.

Kata kunci: GoPay Digital Financial Literacy, *mobile payment behavioral analytics*, *personal financial management accounting*, *financial self-control*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi di era digital saat ini telah menciptakan disrupsi besar dalam berbagai sektor, termasuk sistem keuangan. Salah satu inovasi penting dalam sektor ini adalah munculnya layanan *financial technology (fintech)*, terutama dalam bentuk sistem pembayaran digital atau dompet digital (*e-wallet*). Layanan ini memungkinkan pengguna untuk melakukan transaksi secara cepat, efisien, dan aman tanpa menggunakan uang tunai. Berdasarkan Idayanti & Ulandari (2023) dompet digital menjadi metode pembayaran yang paling banyak digunakan di dunia, menyumbang lebih dari 49% transaksi *e-commerce* global dan 32% transaksi ritel fisik pada tahun 2022.

Di Indonesia, pertumbuhan *fintech* berlangsung sangat pesat dan mencakup berbagai layanan seperti *peer-to-peer lending*, *digital banking*, dan *e-wallet*. Menurut Bank Indonesia (2023), nilai transaksi uang elektronik meningkat sebesar 43,45%, mencapai Rp835,84 triliun, dan diproyeksikan tumbuh hingga Rp1.051,24 triliun pada tahun 2024. Data ini menunjukkan adanya pergeseran signifikan dari sistem transaksi konvensional menuju *cashless society*. Fenomena *cashless society* mendorong perubahan perilaku konsumtif yang tidak selalu diiringi dengan kesadaran pengelolaan keuangan yang baik. Studi Nuratika et al. (2022) menemukan bahwa penggunaan dompet digital dapat meningkatkan perilaku konsumtif, terutama di kalangan generasi muda, akibat kemudahan dan kenyamanan transaksi yang mendorong perilaku pembelian impulsif. Promo dan cashback yang sering ditawarkan menjadi pemicu perilaku konsumtif yang tidak selalu berdasarkan kebutuhan, melainkan dorongan sesaat (Kamaluddin Zain & Wittendorp, 2024).

Di antara berbagai penyedia layanan dompet digital di Indonesia, GoPay menempati posisi penting bersama OVO, DANA, dan ShopeePay. GoPay yang terintegrasi dengan aplikasi Gojek, menawarkan berbagai kemudahan transaksi mulai dari transportasi, pemesanan makanan, pembelian pulsa, hingga pembayaran di *merchant offline* maupun *online* Aini et al. (2024); Prakoso et al., 2024). Popularitas GoPay sangat tinggi di kalangan generasi Milenial dan Gen Z yang tinggal di wilayah urban dan semi-urban, karena kelompok ini dikenal adaptif terhadap inovasi digital dan mengutamakan kenyamanan dalam bertransaksi (Putri, 2025). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik dalam DJKN, generasi Milenial berkisar antara 29 sampai 44 tahun, sedangkan generasi Z berkisar antara 13 sampai 28 tahun. Generasi tersebut memiliki ketergantungan tinggi terhadap teknologi dalam menjalankan

aktivitas sehari-hari. Popularitas GoPay tidak terlepas dari berbagai keunggulan yang ditawarkannya, seperti kemudahan dalam transaksi, efisiensi waktu, keamanan digital, hingga banyaknya promo atau cashback yang menarik minat pengguna.

Tabel Error! No text of specified style in document.. Klasifikasi Generasi di Indonesia

Generasi	Kelahiran	Umur
Post Gen Z	2013 – seterusnya	12 tahun ke bawah
Generasi Z	1997 – 2012	13 – 28 tahun
Milenial / Generasi Y	1981 – 1996	29 – 44 tahun
Generasi X	1965 – 1980	45 – 60 tahun
Baby Boomer	1946 – 1964	61 – 79 tahun
Pre-Boomer	Sebelum 1946	Setelah 79 tahun

Sumber: Direktorat Jenderal Kekayaan Negara, (2025)

Namun, dibalik kemudahan dan efisiensi yang ditawarkan, muncul pula tantangan baru dalam hal pengelolaan keuangan pribadi. Fenomena *cashless society* sering kali menimbulkan efek psikologis berupa *cashless illusion*, yaitu persepsi bahwa membayar menggunakan uang digital terasa lebih ringan dibandingkan uang tunai, sehingga mendorong perilaku konsumtif (Kamaluddin Zain & Wittendorp, 2024). Studi Nuratika et al. (2022) juga menemukan bahwa penggunaan dompet digital dapat meningkatkan perilaku pembelian impulsif akibat promo dan *cashback* yang menggoda, sehingga pengguna cenderung mengeluarkan uang lebih banyak tanpa perencanaan matang. Akibatnya, meskipun GoPay memberikan kemudahan dalam bertransaksi, banyak pengguna justru menghadapi kesulitan dalam mengendalikan pengeluaran dan menjaga keseimbangan finansial mereka. Perubahan perilaku ini menunjukkan bahwa kemajuan teknologi finansial tidak serta-merta diikuti dengan kemampuan individu dalam mengelola keuangannya. Oleh karena itu, penting untuk meninjau bagaimana pengguna GoPay, khususnya generasi muda, mampu menerapkan *personal financial management* secara efektif di tengah kemudahan transaksi digital yang berpotensi mendorong perilaku konsumtif.

Personal financial management (PFM) atau pengelolaan keuangan pribadi menjadi aspek krusial yang menentukan kesejahteraan finansial seseorang. PFM mencakup kemampuan individu dalam merencanakan, mengatur, dan mengendalikan pengeluaran, tabungan, serta investasi untuk mencapai stabilitas finansial jangka panjang. Menurut teori *Planned Behavior* (Ajzen, 1991), perilaku seseorang dalam mengelola keuangan dipengaruhi oleh niat yang terbentuk dari tiga aspek utama: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam konteks keuangan digital, teori ini menjelaskan bagaimana sikap terhadap kemudahan, persepsi risiko, serta kemampuan mengontrol diri memengaruhi keputusan keuangan individu. Namun, efektivitas pengelolaan keuangan pribadi di era digital tidak hanya bergantung pada niat dan sikap individu, tetapi juga pada sejauh mana mereka memahami dan mampu memanfaatkan teknologi keuangan yang digunakan. Di sinilah pentingnya *GoPay Digital Financial Literacy*, yang menjadi

dasar bagi pengguna untuk menavigasi fitur-fitur digital secara cerdas dan bertanggung jawab guna mendukung perilaku keuangan yang sehat.

Dalam konteks perkembangan ekonomi digital, *GoPay Digital Financial Literacy* (DFL) merujuk pada kemampuan individu untuk memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan fitur-fitur keuangan digital yang tersedia di platform GoPay secara efektif, aman, dan bertanggung jawab. Literasi ini tidak hanya mencakup pengetahuan dasar mengenai penggunaan saldo, pembayaran, atau promo, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap risiko digital, keamanan data, serta kemampuan mengambil keputusan keuangan yang rasional melalui aplikasi GoPay. Menurut Xie & Chen (2025), literasi keuangan digital mencakup tiga dimensi utama: pengetahuan finansial digital (*digital financial knowledge*), kemampuan menggunakan teknologi keuangan (*digital skill*), dan kesadaran risiko (*digital awareness*). Dalam konteks GoPay, hal ini berarti pengguna tidak hanya memahami cara menggunakan fitur pembayaran atau transfer, tetapi juga memiliki kesadaran akan implikasi keuangannya terhadap kondisi finansial pribadi.

Rendahnya literasi keuangan digital dapat menyebabkan individu mengambil keputusan keuangan yang tidak bijak, seperti pengeluaran berlebihan atau kegagalan mengelola saldo *e-wallet* (Jatiwardani et al., 2025). Dengan demikian, semakin tinggi tingkat *GoPay Digital Financial Literacy*, semakin besar pula kemungkinan pengguna memanfaatkan fitur-fitur GoPay secara optimal untuk mendukung pengelolaan keuangan pribadinya. Penelitian oleh Asmara & Yuana (2023) yang menemukan bahwa literasi keuangan serta sikap keuangan yang baik berkontribusi signifikan terhadap kualitas pengelolaan keuangan pribadi di kalangan pengguna *e-wallet*. Namun hal berbeda ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Chhillar et al. (2025) bahwa tingkat *digital financial literacy* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *personal financial management* pada kelompok pekerja dewasa di wilayah National Capital Territory (NCT) India.

Selain pengetahuan, perilaku pengguna dalam menggunakan *mobile payment* juga memainkan peran penting (Silva et al., 2024). *Mobile payment behavioral analytics* atau analisis perilaku pengguna dompet digital juga menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan. *Mobile payment behavioral analytics* mencakup frekuensi transaksi, variasi penggunaan, waktu, dan tujuan transaksi (Teguh et al., 2024). Frekuensi penggunaan yang tinggi tanpa kontrol diri berpotensi menimbulkan *financial leakage* yaitu kebocoran keuangan akibat pengeluaran kecil yang sering. Penelitian Underdown & Tamara (2025) menemukan bahwa *perceived enjoyment* dan *perceived usefulness* dari *e-wallet* memiliki hubungan positif dengan perilaku impulsif. Hal ini sejalan dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM), yang menjelaskan bahwa persepsi terhadap kemudahan penggunaan dan manfaat teknologi memengaruhi penerimaan pengguna. Dalam konteks GoPay, persepsi tersebut dapat mendorong penggunaan yang berlebihan jika tidak diimbangi dengan kesadaran finansial.

Biswas (2021) menunjukkan bahwa penggunaan *mobile financial services* tersebut meningkatkan probabilitas seseorang untuk melakukan investasi, memiliki asuransi, dan meminjam dari lembaga keuangan formal. Dengan demikian dapat

diinterpretasikan bahwa aspek pembayaran atau transaksi mobile bagian dari “*mobile payment behaviour*” memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi dalam arti lebih luas. Sementara itu, penelitian oleh Liao & Chen (2021) menemukan bahwa penggunaan *mobile payment* tidak secara signifikan meningkatkan perilaku keuangan yang sehat. Studi tersebut menunjukkan bahwa kemudahan dan kecepatan transaksi digital dapat memicu perilaku impulsif dan menurunkan kontrol pengeluaran, sehingga tidak berkontribusi positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

Literasi dan perilaku saja tidak cukup untuk memastikan pengelolaan keuangan yang sehat (Jamnani & Jamnani, 2024), terlebih penelitian terdahulu masih menunjukkan inkonsistensi hasil penelitian. Di sinilah *financial self-control* (FSC) berperan sebagai faktor moderasi yang penting. *Financial Self-Control* (FSC) merujuk pada kemampuan individu dalam mengelola dorongan atau keinginan untuk membelanjakan uang secara tidak terencana, dengan tetap berpegang pada tujuan keuangan jangka panjang. Dalam konteks keuangan digital, seperti penggunaan GoPay, FSC menjadi faktor penting yang memengaruhi bagaimana seseorang mengatur, menghemat, dan memprioritaskan pengeluaran mereka. Sebagai variabel moderasi, FSC berperan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara GoPay *Digital Financial Literacy* dan *Personal Financial Management*. Artinya, meskipun seseorang memiliki literasi keuangan digital yang tinggi, tanpa kemampuan mengendalikan diri secara finansial, pengetahuan tersebut mungkin tidak selalu diwujudkan dalam perilaku keuangan yang bijak (Teguh et al., 2024). Sebaliknya, individu dengan kontrol diri yang kuat akan lebih mampu menerapkan literasinya untuk mengelola keuangan secara efektif, seperti menabung secara konsisten, menghindari pengeluaran impulsif, dan menggunakan fitur-fitur GoPay dengan lebih strategis (Safitri, 2025).

Keterkaitan *Financial Self-Control* dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) juga memperkuat posisinya sebagai moderator. Dalam TPB, perilaku individu ditentukan oleh tiga faktor utama yaitu *attitude toward behavior*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control* (PBC). *Financial Self-Control* dapat dipandang sebagai bentuk aktualisasi dari *perceived behavioral control*, yaitu sejauh mana individu merasa mampu mengendalikan tindakan keuangannya. Dengan kata lain, FSC memperkuat hubungan antara niat (*intention*) dan tindakan nyata (*behavior*) dalam mengelola keuangan. Sebagai contoh, pengguna GoPay yang memiliki niat untuk menabung melalui fitur GoPayLater atau GoInvest akan lebih mungkin melakukannya jika mereka memiliki kontrol diri finansial yang tinggi karena mereka mampu menahan godaan konsumsi impulsif di aplikasi digital.

Di Kota Denpasar perkembangan penggunaan dompet digital menunjukkan peningkatan yang pesat dan menjadi bagian dari transformasi ekonomi digital di Bali. Berdasarkan data Bank Indonesia Kantor Perwakilan Bali transaksi uang elektronik pada tahun 2024 meningkat sebesar 132 persen dibandingkan tahun sebelumnya dengan lebih dari 850 ribu merchant yang telah menggunakan sistem pembayaran digital. Selain itu terdapat lebih dari satu juta pengguna QRIS di wilayah Bali dengan konsentrasi terbesar berada di Denpasar yang merupakan pusat aktivitas ekonomi

dan pendidikan. Fakta ini memperlihatkan bahwa masyarakat Denpasar telah menjadi bagian aktif dari peralihan menuju sistem keuangan non tunai. Namun hasil penelitian di Denpasar menunjukkan bahwa dari 400 responden generasi muda hanya sekitar 205 orang yang menggunakan dompet digital seperti GoPay secara rutin. Fenomena ini menandakan bahwa meskipun infrastruktur dan akses terhadap layanan digital semakin luas tingkat literasi keuangan digital serta kemampuan dalam mengendalikan perilaku konsumtif masih belum seimbang. Dengan meningkatnya kemudahan transaksi digital di Denpasar penting bagi pengguna khususnya generasi milenial dan Gen Z untuk memperkuat literasi keuangan digital dan kemampuan pengendalian diri agar kemajuan teknologi benar benar berkontribusi terhadap kesejahteraan finansial pribadi.

Walaupun penelitian terdahulu terkait GoPay sudah banyak dibahas sebelumnya, namun berdasarkan telaah literatur, penelitian terdahulu di Indonesia lebih banyak berfokus pada hubungan antara literasi keuangan dan perilaku konsumtif (Nuratika et al., 2022), minat penggunaan fintech (Jatiwardani et al., 2025), atau faktor-faktor keputusan penggunaan e-wallet (Permana & Rahmayati, 2024). Belum banyak penelitian yang menguji secara empiris hubungan antara *digital financial literacy* dan *mobile payment behavior* terhadap *personal financial management* dengan mempertimbangkan *financial self-control* sebagai variabel moderasi. Selain itu, perkembangan teknologi keuangan di Indonesia telah mengubah cara masyarakat bertransaksi dan mengelola keuangannya. Aplikasi dompet digital seperti GoPay kini bukan hanya sekadar alat pembayaran, tetapi juga platform keuangan yang menyediakan fitur tabungan, investasi mikro, hingga pembayaran tagihan secara otomatis. Data Bank Indonesia (2024) mencatat bahwa nilai transaksi uang elektronik di Indonesia telah melampaui Rp 600 triliun, dengan GoPay menjadi salah satu kontributor utama dalam pasar tersebut. Namun, di balik kemudahan ini, muncul fenomena perilaku konsumtif digital dan menurunnya kesadaran terhadap pengelolaan keuangan pribadi, terutama di kalangan generasi muda. Banyak pengguna GoPay memahami cara kerja fitur-fitur keuangan digital, tetapi tidak semua mampu menerapkan perilaku keuangan yang bijak. Sebagai contoh, meskipun mereka mengetahui fitur tabungan atau investasi yang tersedia, sebagian besar pengguna cenderung menggunakan GoPay untuk transaksi konsumtif seperti belanja online, makanan cepat saji, dan hiburan. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan keuangan digital dengan praktik pengelolaan keuangan pribadi.

Kesenjangan tersebut memunculkan urgensi untuk meneliti faktor-faktor lain yang dapat memperkuat hubungan antara literasi keuangan digital dan perilaku pengelolaan keuangan. Salah satu faktor yang relevan adalah *Financial Self-Control* (FSC), yaitu kemampuan individu untuk mengendalikan dorongan konsumtif dan mengambil keputusan keuangan yang rasional. Dalam konteks transaksi digital seperti GoPay, kontrol diri finansial menjadi semakin penting karena kemudahan dan kecepatan bertransaksi justru dapat memicu perilaku pembelian impulsif. Individu dengan tingkat *self-control* yang tinggi akan lebih mampu menerapkan literasi

digitalnya untuk mencapai tujuan keuangan, seperti menabung secara rutin dan menghindari pengeluaran tidak perlu.

Secara teoretis, penelitian ini memiliki beberapa kesenjangan (*research gap*) yang perlu diisi. Pertama, dari sisi konseptual, sebagian besar penelitian terdahulu masih membahas *digital financial literacy* secara umum tanpa memperhatikan konteks spesifik platform keuangan digital tertentu. Padahal, setiap platform seperti GoPay memiliki karakteristik dan perilaku pengguna yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada *GoPay Digital Financial Literacy*, yang mengukur sejauh mana pengguna memahami dan memanfaatkan fitur GoPay dalam aktivitas keuangannya. Kedua, dari sisi empiris, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan hubungan yang belum konsisten antara literasi keuangan digital dan perilaku pengelolaan keuangan pribadi. Beberapa studi menemukan bahwa pengetahuan keuangan tidak selalu berujung pada perilaku keuangan yang sehat karena adanya faktor psikologis individu, seperti kontrol diri. Oleh karena itu, penelitian ini menambahkan *Financial Self-Control* sebagai variabel moderasi untuk menjelaskan bagaimana kontrol diri memperkuat atau memperlemah pengaruh literasi terhadap pengelolaan keuangan. Ketiga, dari sisi kontekstual, sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan pada sektor perbankan digital atau fintech umum, sementara studi yang menyoroti pengguna GoPay secara spesifik masih sangat terbatas. Padahal, dengan dominasi GoPay di pasar Indonesia dan penggunaannya yang mayoritas berasal dari generasi digital native, konteks ini penting untuk memahami dinamika baru perilaku keuangan digital masyarakat Indonesia.

Untuk mengisi kesenjangan penelitian tersebut, penulis tertarik mengangkat topik dan urgensi tersebut dalam usulan penelitian berjudul “**Analisis Empiris Pengaruh Gopay Digital Financial Literacy Dan Mobile Payment Behavior Analytics Terhadap Personal Financial Management Accounting Dengan Moderasi Financial Self-Control**”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini secara spesifik memilih Kota Denpasar sebagai lokasi pengambilan data. Keputusan ini didasarkan pada relevansi wilayah tersebut dengan kebutuhan populasi dalam studi yang berfokus pada digitalisasi, khususnya adopsi layanan seperti GoPay. Data terbaru dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali tahun 2023 menunjukkan bahwa Kota Denpasar merupakan wilayah yang paling maju dalam hal adopsi teknologi, yang telah menjadi wilayah dengan presentase pengguna telepon seluler tertinggi yang mana mencapai 93% dan memiliki tingkat akses internet tertinggi di provinsi Bali yaitu sebesar 87,54% dan memiliki jumlah pengguna komputer yakni, 23,46%. Data tersebut sangat relevan dengan penelitian ini yang membutuhkan populasi yang dimana digitalisasi sudah melekat dalam aktivitas sosial dan ekonomi generasi muda yang tinggal di wilayah ini, dengan usia antara 13 – 44 tahun, menjadi kelompok dominan dalam adopsi layanan GoPay.

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek penelitian, baik individu, objek fisik, maupun fenomena tertentu yang memiliki karakteristik khusus dan dapat dijadikan sumber pengambilan sampel untuk menarik kesimpulan (Suriani & Jailani,

2023). Dalam penelitian kuantitatif, populasi merupakan keseluruhan area generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan ciri khas tertentu yang menjadi fokus kajian, sehingga dari populasi tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan (Subhaktiyasa, 2024).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian, yaitu *GoPay Digital Financial Literacy*, *Mobile Payment Behavioral Analytics*, *Personal Financial Management Accounting*, dan *Financial Self-Control*.

Penyebaran kuesioner dilakukan secara online menggunakan media formulir digital (Google Form), mengingat karakteristik responden yang merupakan generasi milenial dan generasi Z yang sudah terbiasa dengan penggunaan teknologi digital. Teknik ini dipilih agar proses pengumpulan data lebih efektif, efisien, dan mampu menjangkau responden di seluruh wilayah Kota Denpasar, baik di Denpasar Utara, Selatan, Timur, maupun Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh GoPay Digital Financial Literacy Terhadap Personal Financial Management Accounting

Berdasarkan hasil analisis dari nilai T-statistics dari variabel *GoPay digital financial literacy* terhadap *personal financial management accounting* sebesar 3.618 lebih besar dari t-tabel 1,96 ($3.618 > 1,96$), *Original Sample* (O) sebesar 0.354 dan P values ($0.000 < 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa *GoPay digital financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *personal financial management accounting*. Individu yang memiliki tingkat literasi digital tinggi pada platform GoPay cenderung mampu memanfaatkan aplikasi tersebut sebagai alat bantu akuntansi pribadi. Fitur riwayat transaksi, *e-wallet budgeting*, pemantauan pengeluaran, dan pengelolaan saldo secara real-time memberikan informasi keuangan yang akurat dan mudah dianalisis. Kemampuan memahami dan menggunakan fitur ini memungkinkan individu untuk melakukan proses akuntansi pribadi secara lebih sistematis, mulai dari pencatatan, pengendalian, hingga evaluasi kondisi keuangan. Selain itu, literasi digital melalui GoPay juga mendorong perilaku keuangan yang lebih teratur. Pengguna yang memahami mekanisme pembayaran digital akan lebih sadar terhadap pola pengeluaran, mampu menyusun anggaran, dan lebih disiplin dalam mengelola cashflow pribadi. Dengan demikian, literasi keuangan digital tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk perilaku finansial yang sehat dan terukur. Penelitian ini sejalan dengan teori TPB, dimana individu yang memiliki literasi digital tinggi terhadap GoPay akan mengembangkan sikap positif terhadap pengelolaan keuangan digital. Literasi digital GoPay juga membuat individu lebih responsif terhadap norma sosial yang mendorong penggunaan teknologi finansial dalam kehidupan sehari-hari. Literasi digital meningkatkan rasa percaya diri individu dalam mengelola keuangan melalui GoPay. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan teori TAM, dimana individu dengan tingkat literasi digital GoPay yang tinggi menyadari bahwa aplikasi tersebut sangat berguna dalam membantu mereka

melakukan pencatatan dan pengelolaan keuangan pribadi. Literasi digital membuat pengguna merasa aplikasi GoPay mudah digunakan. Kemudahan ini mencakup kemudahan navigasi menu, pemahaman ikon, mekanisme transaksi, hingga kemampuan membaca laporan pengeluaran. Hal ini berarti semakin tinggi GoPay *digitall financial literacy* maka *personal financial management accounting* akan meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan Asmara & Yuana (2023) yang menyatakan bahwa GoPay *digitall financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *personal financial management accounting*. Sependapat dengan Jatiwardani et al. (2025) yang menyatakan bahwa GoPay *digitall financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *personal financial management accounting*.

Pengaruh Mobile Payment Behavioral Analytics Terhadap Personal Financial Management Accounting

Berdasarkan hasil analisis dari nilai T-statistics dari variabel *mobile payment behavioral analytics* terhadap *personal financial management accounting* sebesar 3.489 lebih besar dari t-tabel 1,96 ($3.489 > 1,96$), *Original Sample* (O) sebesar 0.396 dan P values ($0.001 < 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa *mobile payment behavioral analytics* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *personal financial management accounting*. *Mobile payment behavioral analytics* memberikan informasi keuangan yang terstruktur, real-time, dan mudah dievaluasi. Fitur ini memungkinkan pengguna memahami pola konsumsinya, memprediksi kebutuhan anggaran, mengidentifikasi kebocoran pengeluaran, serta mencatat transaksi secara otomatis. Data yang akurat dan mudah diakses tersebut mendukung berbagai aktivitas akuntansi personal, seperti pencatatan, penganggaran, pengendalian, dan evaluasi keuangan. Karena itu, semakin tinggi pemanfaatan analitik perilaku pembayaran digital, semakin meningkat pula kemampuan akuntansi keuangan pribadi pengguna. Dengan kata lain, *behavioral analytics* bukan hanya membantu pengguna melihat angka, tetapi membentuk kebiasaan keuangan yang lebih disiplin, terukur, dan akuntabel. Penelitian ini sejalan dengan teori TPB, dimana *mobile payment behavioral analytics* meningkatkan rasa mampu (*self-efficacy*) pengguna dalam mengelola keuangan. Data yang jelas, grafik yang mudah dipahami, dan laporan pengeluaran otomatis meningkatkan keyakinan pengguna bahwa mereka dapat mengontrol perilaku finansialnya. Kontrol perilaku ini membuat pengguna lebih yakin dalam membuat keputusan keuangan berdasar data, sehingga meningkatkan kualitas *personal financial management accounting*. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan teori TAM, dimana fitur pembayaran digital memberikan nilai guna tinggi, seperti laporan pengeluaran otomatis, klasifikasi transaksi, dan monitoring anggaran. Ketika pengguna menyadari bahwa fitur analitik ini membantu meningkatkan akurasi pencatatan dan kontrol keuangan, persepsi kemanfaatan meningkat. Persepsi ini mendorong pengguna mengintegrasikan platform pembayaran digital sebagai alat utama dalam akuntansi keuangan personal. Hal ini berarti semakin tinggi *mobile payment behavioral analytics* maka *personal financial management accounting* akan meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan Azzahra & Simonangkir (2023) yang menyatakan bahwa *mobile payment behavioral analytics* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *personal financial management accounting*. Sependapat dengan Teguh et al. (2024) yang menyatakan bahwa *mobile payment behavioral analytics* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *personal financial management accounting*.

Pengaruh GoPay Digital Financial Literacy Terhadap Personal Financial Management Accounting Dengan Financial Self-Control Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil analisis dari nilai T-statistics dari variabel *financial self-control* yang memoderasi GoPay *digital financial literacy* terhadap *personal financial management accounting* sebesar 4.684 lebih besar dari t-tabel 1,96 ($4.684 > 1,96$), *Original Sample* (O) sebesar 0.369 dan P values ($0.000 < 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa *financial self-control* mampu memperkuat pengaruh GoPay *digital financial literacy* terhadap *personal financial management accounting*. Pengguna yang sudah paham cara menggunakan fitur GoPay seperti riwayat transaksi, pengendalian pengeluaran, serta laporan biaya otomatis akan semakin mampu mengelola keuangannya ketika ia juga memiliki disiplin dan kontrol diri dalam membuat keputusan keuangan. Tanpa *financial self-control*, literasi digital hanya menjadi pengetahuan pasif yang tidak sepenuhnya diterjemahkan dalam perilaku akuntansi keuangan pribadi. *Financial self-control* bertindak sebagai faktor internal yang mengubah pengetahuan menjadi perilaku nyata. Literasi digital pada GoPay memberikan alat, informasi, dan pemahaman, sedangkan self-control menentukan sejauh mana informasi tersebut diterapkan dalam proses akuntansi personal seperti pencatatan, penganggaran, dan evaluasi keuangan. Karena itulah *self-control* memperkuat hubungan tersebut. Penelitian ini sejalan dengan teori TPB, dimana Individu dengan kontrol diri yang tinggi lebih mampu mengintegrasikan dorongan sosial menjadi perilaku finansial yang sehat. Ketika lingkungan mendorong penggunaan pembayaran digital, seseorang dengan self-control akan lebih mudah menyelaraskan literasi digital dengan perilaku akuntansi keuangan pribadi. Selain itu, penelitian ini sejalan dengan teori TAM, dimana individu dengan *self-control* yang tinggi lebih mampu melihat dan memaksimalkan manfaat fitur GoPay untuk kepentingan pengelolaan keuangan. Pengetahuan digital saja tidak cukup, *self-control* membuat individu benar-benar menggunakan laporan pengeluaran, riwayat transaksi, dan grafik pengeluaran untuk mengontrol keuangan mereka. Hal ini meningkatkan efektivitas literasi digital dalam mendukung *personal financial management accounting*. Hal ini berarti semakin tinggi *financial self-control* maka GoPay *digital financial literacy* akan meningkat sehingga *personal financial management accounting* akan meningkat juga.

Penelitian ini sejalan dengan Bai (2023) yang menyatakan bahwa *financial self-control* mampu memoderasi pengaruh GoPay *digital financial literacy* terhadap *personal financial management accounting*. Sependapat dengan Teguh et al. (2024)

yang menyatakan bahwa *financial self-control* mampu memoderasi pengaruh GoPay *digital financial literacy* terhadap *personal financial management accounting*.

Pengaruh Mobile Payment Behavioral Analytics Terhadap Personal Financial Management Accounting Dengan Financial Self-Control Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil analisis dari nilai T-statistics dari variabel variabel *financial self-control* yang memoderasi *mobile payment behavioral analytics* terhadap *personal financial management accounting* sebesar 4.684 lebih besar dari t-tabel 1,96 ($3.936 > 1,96$), *Original Sample* (O) sebesar -0.242 dan P values ($0.000 < 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa *financial self-control* mampu memperlemah pengaruh *mobile payment behavioral analytics* terhadap *personal financial management accounting*. Pengguna yang sudah memiliki tingkat pengendalian diri keuangan yang kuat biasanya tidak sepenuhnya bergantung pada fitur analitik aplikasi pembayaran digital untuk mengatur keuangannya. Mereka cenderung sudah memiliki kebiasaan pencatatan manual, pemantauan anggaran, disiplin konsumsi, serta kemampuan mengendalikan pengeluaran secara internal. Dengan demikian, tambahan informasi dari *mobile payment behavioral analytics* tidak memberikan perubahan yang signifikan pada cara mereka mengelola keuangan. Penelitian ini sejalan dengan teori TPB, dimana bagi individu dengan self-control kuat, isu norma sosial dalam penggunaan teknologi keuangan tidak terlalu berpengaruh. Mereka tetap konsisten mengelola keuangan berdasarkan prinsip internal, bukan dorongan eksternal atau tren penggunaan *mobile payment behavioral analytics*. Selain itu, penelitian ini sejalan dengan teori TAM, dimana walaupun aplikasi mudah digunakan, individu dengan *self-control* tinggi tidak merasa perlu memanfaatkan seluruh fitur yang tersedia. Pengguna lebih mengandalkan kemampuan internal daripada teknologi. Hal ini berarti semakin tinggi *financial self-control* maka *mobile payment behavioral analytics* akan menurun sehingga *personal financial management accounting* akan menurun juga.

Penelitian ini sejalan dengan Teguh et al. (2024) yang menyatakan bahwa *financial self-control* mampu memoderasi pengaruh *mobile payment behavioral analytic* terhadap *personal financial management accounting*. Sependapat dengan Jatiwardani et al. (2025) yang menyatakan bahwa *financial self-control* mampu memoderasi pengaruh *mobile payment behavioral analytic* terhadap *personal financial management accounting*.

KESIMPULAN

Berdasarkan pokok permasalahan, tujuan penelitian dan analisis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. GoPay *digital financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *personal financial management accounting*. Hal ini berarti semakin tinggi GoPay *digital financial literacy* maka *personal financial management accounting* akan meningkat.

2. *Mobile payment behavioral analytics* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *personal financial management accounting*. Hal ini berarti semakin tinggi *mobile payment behavioral analytics* maka *personal financial management accounting* akan meningkat.
3. *Financial self-control* mampu memperkuat pengaruh *GoPay digital financial literacy* terhadap *personal financial management accounting*. Hal ini berarti semakin tinggi *financial self-control* maka *GoPay digital financial literacy* akan meningkat sehingga *personal financial management accounting* akan meningkat juga.
4. *Financial self-control* mampu memperkuat pengaruh *mobile payment behavioral analytics* terhadap *personal financial management accounting*. Hal ini berarti semakin tinggi *financial self-control* maka *mobile payment behavioral analytics* akan menurun sehingga *personal financial management accounting* akan menurun juga.

SARAN

Berdasarkan simpulan diatas, dapat dikemukakan saran sebagai berikut.

1. Bagi Penelitian Selanjutnya

Kepada pihak peneliti mendatang dapat memodifikasi model penelitian dengan menambahkan atau mengembangkan indikator maupun variabel lain, dan memungkinkan digunakan pada institusi lainnya. Hal ini didasari bahwa faktor yang mempengaruhi *personal financial management accounting* cukup banyak dan berbeda dengan kondisi institusi satu sama lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, P. F., & Simorangkir, R. T. M. C. (2023). The Effect Of Financial Literacy, Perceived Usefulness, And Ease Of Use Of Electronic Wallet On Impulsive Buying Behavior Of College Students. *Proceeding International Annual Conference Economics, Management, Business, and Accounting*, 1, 256–270.
- Bahri, S. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis* (E. Risanto, Ed.; 1st ed.). Penerbit ANDI.
- Bai, R. (2023). Impact of financial literacy, mental budgeting and self control on financial wellbeing: Mediating impact of investment decision making. *Plos One*, 18(11), e0294466.
- Effendi, M., Herlianti, E., & Suryana, A. (2024). The Impact of Personal Financial Management and Emotional Intelligence on Financial Well-being with The Mediation of Risk Management Attitude. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 17–22. <https://doi.org/10.37034/infeb.v6i1.789>
- Fadli, J. A., Indradewa, R., & Yudistria, Y. (2024). *Measuring the level of digital financial literacy among Generation Y and Z in Indonesia*.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26*.
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2012). Partial least squares: the better approach to structural equation modeling? *Long Range Planning*, 45(5–6), 312–319.
- Jatiwardani, K. D., Swardani, N. W. R., & Dewi, M. S. (2025). FINANCIAL LITERACY AND USAGE RISK AS DETERMINANTS OF FINTECH PAYMENT INTEREST AMONG

- GENERATION Z ACCOUNTING STUDENTS. *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)*, 14(2), 502–510.
- Kamaluddin Zain, D., & Wittendorp, P. (2024a). Analyzing the Influence of Gopay on Spending Behaviour Insights from a Gojek Users in Indonesia. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 13(4), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Putri, K. K. (2025). How Financial and Digital Literacy Shape E-Wallet Adoption Decisions. *Journal of Educational Management Research*, 4(2), 557–569.
- Sari, R. L., Habibi, A. B., & Hayuningputri, E. P. (2022). Impact of attitude, perceived ease of use, convenience, and social benefit on intention to use mobile payment. *APMBA (Asia Pacific Management and Business Application)*, 11(2), 143–156.
- Sihotang, D. S., Suhud, U., & Rizan, M. (2025). Evaluating the Application of the Theory of Planned Behavior in Predicting QRIS Adoption Among Indonesian University Students. *Greenation International Journal of Tourism and Management*, 3(2), 117–120.
- Tatian, C. T., Nurabiah, N., Ridhawati, R., & Thao, H. T. P. (2024). From wallets to screens: Exploring the determinants of QRIS payment adoption among Millennials in Eastern Indonesia. *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen*, 21(1), 87–113.
- Teguh, A. J., Wiranata, D., Setiawidiria, M. C., & Pertiwi, D. (2024). *PERAN DIGITAL FINANCIAL LITERACY DALAM MEMODERASI PENGARUH DIGITAL PAYMENTS DAN CASH PAYMENTS TERHADAP SPENDING BEHAVIOR GENERASI MILENIAL*.
- Underdown, K., & Tamara, D. (2025). Digital wallets: a study on the influence of consumer perceptions and attitudes on impulsive consumer behaviour. *Frontiers in Human Dynamics*, 7, 1545141.
- Widjaja, & Legowo. (2024). Examining Drivers of GoPay Later Adoption Intentions Among Generation Z Users in Indonesia. *Journal of System and Management Sciences*. <https://doi.org/10.33168/jsms.2024.0726>
- Xie, Y., & Chen, T. (2025). A Study on the Impact of Digital Financial Literacy on Household Entrepreneurship—Evidence from China. *Sustainability (Switzerland)*, 17(1). <https://doi.org/10.3390/su17010117>